

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis level realitas, representasi dan ideologi dalam video klip *Woman Like Me* menggunakan konsep era *Victoria* dimana mulai dari latar tempat hingga pakaian yang dipakai keempat personil Little Mix. Dalam video klip berdurasi 3:49 detik ini, Little Mix menyampaikan pesan hal-hal tentang perempuan seperti cara berpakaian, berperilaku, dan berkehidupan sosial seorang perempuan.

Level realitas pada video klip *Woman Like Me*, dalam kode penampilan, keempat personil Little Mix selalu tampil bersama dalam setiap frame. Menggunakan kostum *leotards* hitam, pakaian berwarna mencolok dan pakaian era *Victoria* dengan gaya modern. Memakai riasan yang sesuai dengan warna kulit masing-masing personil Little Mix. Lingkungan pada setiap scene berbeda-beda namun dengan gaya setiap ruangnya sama yaitu bangunan kuno era *Victoria*. Dalam kode tingkah laku, angkuh, agresif, dan tidak sopan. Kode gerakan menari-nari dan membuat gerakan sesuka hati. Dalam kode ekspresi menunjukkan kesenangan, keseriusan, kebebasan, kesombongan dan percaya diri.

Level representasi pada video klip *Woman Like Me*, terdapat dua bagian yaitu teknis kamera dan pencahayaan. Teknik pengambilan gambar dengan teknik *medium long shot*, *full shot*, *long shot*, *medium shot*, *medium close up*, dengan berbagai *camera angle* yaitu *eye level*, *bird eye view*, *low angle*, *frog eye*, dan gerakan kamera dengan teknik *camera panning*. Kemudian dalam teknik pencahayaan, ada beberapa jenis teknik yang digunakan seperti *artifisial lighting*, *soft light*, *key light*, *practical light*, *windows light*, dan *available light*. Level ideologi pada video klip *Woman Like Me*, yaitu feminisme gelombang ketiga atau *Third Wave Feminism* oleh Gladen.

Maka representasi perempuan yang terdapat di video klip *Woman Like Me* yaitu perempuan yang melawan bentuk konstruksi sosial, perempuan yang percaya diri dan menyuarakan kesetaraan gender. Hal tersebut dilakukan Little Mix dengan cara bagaimana berpakaian dengan mengekspos tubuh mereka sebagai identitas perempuan yang mampu melawan berbagai bentuk ketidakadilan, bertingkah laku

agresif serta penuh percaya diri agar kedudukan perempuan dapat disetarakan, bukan dalam hal biologis saja melainkan aktivitas lingkungan sosial, seperti cara berpakaian dan perilaku kemudian menyebarkannya melalui budaya populer.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain:

1) **Bagi khalayak umum**

Peneliti berharap penonton video klip tidak hanya untuk hiburan, tapi juga berperan penting dalam melihat tanda dan pesan yang ditampilkan, menambah pengetahuan dan lebih peka terhadap isu-isu sosial, yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam kehidupan dengan maksud menjadikannya pembelajaran bahwa perempuan mendapatkan kebebasan dan keadilan dalam lingkup sosial.

2) **Bagi fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bahayangkara**

Penulis berharap agar masalah sosial seperti isu *gender* dapat dilanjutkan dengan studi wacana secara mendalam. Menambahkan topik ini untuk mata kuliah di fakultas Ilmu Komunikasi. Untuk lebih memahami dan agar tidak ada kesalahan pengertian dalam mengartikan soal isu *gender*.

3) **Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh penelitian kajian komunikasi selanjutnya dengan menambahkan atau mengembangkan aspek analisis selain representasi untuk memperluas kajian keilmuan terhadap feminisme atau semiotika.